

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah tayangan *infotainment* Insert Siang yang ditayangkan distasiun televisi swasta Trans Tv.

3.1.1. Sejarah Singkat Trans TV

PT. Televisi Transformasi Indonesia (trans TV) merupakan perusahaan yang dimiliki oleh Trans Corporation yang juga merupakan pemilik dari Trans 7 dan juga Trans TV. Memperoleh ijin siaran pada bulan Oktober 1998 setelah dinyatakan lulus dari uji kelayakan siaran percobaan, Trans TV sudah membangun Stasiun Relai TV-nya di Jakarta dan Bandung. Diresmikan pertama kali oleh Presiden Megawati Soekarnoputri sejak tanggal 15 Desember 2001 sejak sekitar pukul 19.00 WIB Malam, Trans TV memulai siaran secara resmi.

Trans TV dimiliki oleh konglomerat sekaligus Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI yakni Chairul Tanjung. Kantor pusat stasiun Trans TV berada di Studio Trans TV di jalan Kapten Pierre tendean, Jakarta Selatan. Adapun motto dari stasiun televisi ini yakni "Milik Kita Bersama".

3.1.2. Insert

Insert adalah program acara *infotainment* yang ditayangkan di Trans Tv. Insert merupakan singkatan dari Informasi Selebriti, mengudara di layar kaca televisi pada 15 Juli 2003, Insert hadir dengan berbagai inovasi terutama cara

penyajianya. Tidak sama dengan tayangan *infotainment* pada umumnya Insert awalnya hadir dengan menggunakan sepasang presenter yang tampil eksklusif di belakang meja dengan jas resmi blazer dan laptop di meja baca mereka. Insert tayang 3 kali sehari yakni, insert pagi yang ditayangkan pukul 6.30 hingga 7.30, sedangkan Insert siang tayang setiap hari yang biasanya tayang pukul 11.00 hingga 12.00 di siang hari kini berubah jam tayangnya menjadi pukul 10.00 hingga pukul 11.00, sedangkan Insert Investigasi tayang pada pukul 14.00 hingga pukul 14.45.

3.1.2.1 Insert Siang

Insert Siang adalah salah satu bagian dari rangkaian program Insert. Insert Siang merupakan tayangan yang paling diunggulkan, selain durasinya yang memiliki waktu yang lebih lama dari tayangan Insert lainnya, Insert Siang juga memiliki segmen acara yang berbeda dan bisa dikatakan menjadi tayangan yang paling spesial dibanding tayangan insert lainnya, setiap akhir pekan selalu memberikan grafik berita yang paling digemari oleh pemirsanya dalam sepekan. Kemudian tayangan Insert Siang selalu ditayangkan secara *live* yang ditemani oleh presenter-presenternya.

Walau pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), Insert siang tercatat pernah melakukan pelanggaran pada pasal 51 yaitu menjadikan berita sebagai bahan tertawaan dan lelucon dan juga tentang perilaku presenter yang membuat kesimpulan sendiri dalam menanggapi atau berkomentar tentang berita yang disampaikan, tetapi tetap saja rating dari Insert Siang tetap

meningkat, hal ini disadari dari jam tayang Insert Siang yang diperpanjang dari yang sebelumnya pukul 11.00 - 11.45 WIB menjadi pukul 11.00 - 12.00 WIB.

Berikut daftar nama beberapa presenter Insert Siang yang selama ini pernah dan masih menemani pemirsa setianya;

Tabel. 3.1
Daftar Nama Presenter Insert Siang

NO	NAMA PRESENTER	STATUS
1.	Cut Tari	Berhenti
2.	Uly Herdiansyah	Berhenti
3.	Ersa Mayori	Berhenti
4.	Laudya Cintya Bella	Berhenti
5.	Indra Herlambang	Masih Aktif
6.	Addry Danuatmadja	Masih Aktif
7.	Fenita Arie	Masih Aktif
8.	Marisa Nasution	Masih Aktif
9.	Astrid tiar	Masih Aktif
10.	Mike Lewis	Masih Aktif

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional, yang berusaha menjelaskan suatu permasalahan atau gejala yang khusus dalam penjelasan antar dua objek. Metode penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, seberapa erat hubungannya dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Metode penelitian tersebut digunakan untuk meneliti bagaimana hubungan antara tayangan gosip selebriti Insert Siang terhadap pemenuhan kebutuhan aspek kognitif, diversifikasi, dan identitas personal mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNISBA angkatan 2008, 2009 dan 2010.

Menurut diagram proses riset dari Wallace (Singarimbun, 1995:7), dapat dijelaskan bahwa riset kuantitatif berawal dari teori, yang berfungsi sebagai sarana informas ilmiah yang membantu periset menyusun masalah riset yang lebih jelas dan lebih sistematis. Teori berfungsi sebagai titik tolak pemikirannya, teori berfungsi menjadi kerangka bagi riset yang baru terhadap fakta-fakta yang lain.

Penelitian korelasi yang dikemukakan oleh Gay yakni,

Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian ex-postfacto karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. (Dalam Sukardi, 2008:166)

Walaupun demikian ada peneliti lain seperti di antaranya Nazir dalam Sukardi (2008:166); mengelompokkan penelitian korelasi ke dalam penelitian deskripsi, karena penelitian tersebut juga berusaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.

Penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak menggunakannya. Tiga karakteristik tersebut, adalah:

1. Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen.
2. Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata.
3. Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

3.2.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut Sugiyono (2008:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) “Penentuan pengambilan sampel sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni Sampling Berstrata (*Stratified Sampling*). Dalam teknik ini, populasi dikelompokkan ke dalam kelompok atau kategori yang disebut strata. Strata ini bisa berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkat penghasilan, dan sebagainya. Sampel ini bertujuan untuk membuat sifat homogen dari populasi yang heterogen dikelompokkan kedalam subpopulasi berdasarkan karakteristik tertentu sehingga setiap kelompok (strata) mempunyai anggota sampel yang relatif homogen. Teknik ini digunakan untuk populasi bersifat heterogen dan berstrata, karena teknik ini merupakan sebuah prosedur yang biasa digunakan untuk mensurvei segmen atau strata yang berbeda dari suatu populasi (Seitel, 2001:111, Dalam Kriyantono,2006).

Dalam sampling berstrata ada dua jenisnya: Proposional *stratified* dan Disproposional *Stratified Sampling*. Dalam proposional dari setiap strata diambil jumlah proposionalnya dengan besar setiap strata, sedangkan

dalam disproporsional, dari setiap strata diambil jumlah sampel yang sama. (Kriyantono, 2006:156)

Maka untuk penelitian ini sampelnya yakni;

Tabel 3.2
Penarikan Sampel

Strata Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Objek yang diambil	
		Proporsional (10%)	Disproporsional
2008	153	15.3	18.67
2009	174	17.4	18.67
2010	236	23.6	18.67
Jumlah	563	56.3	56.3

Dilihat dari tabel diatas sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 56 mahasiswa, terdiri dari 15 orang mahasiswa angkatan 2008, 17 orang mahasiswa dari angkatan 2009 dan 24 mahasiswa angkatan 2010.

Populasi dan sampel ini dipilih karena menurut data AGB Nielsen tahun 2009 penonton *infotainment* terbanyak itu adalah perempuan. Rentang usia yang dipilih adalah mulai dari 19-50 tahun. (dalam penelitian Nurmi Haiola:2013). Populasi penelitian ini dilakukan di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2008, 2009 dan 2010 dengan jumlah sebanyak 563 mahasiswa yang masih aktif hingga semester genap tahun ajaran 2013-2014 dan rata-rata sudah tidak memiliki mata kuliah aktif.

3.2.3. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2004:30) Operasional variabel adalah “suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi”. Variabel-variabel ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek

yang akan diteliti dimana data yang diperoleh, dikumpulkan dan dianalisis kemudian dibandingkan dengan landasan teoritis yang diperoleh dari literature dan kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Alat Ukur
Variabel X Tayangan Gosip Selebriti	• Intensitas	1. Frekuensi Menonton 2. Durasi Menonton
	• Isi Media / Isi Tayangan	1. Isi Tayangan Informatif 2. Isi Tayangan Edukatif 3. Isi Tayangan Hiburan
	• Kredibilitas Media	1. Dapat Dipercaya 2. Akurasi 3. Bersifat Objektif 4. Kelengkapan berita
Variabel Y Pemenuhan Kebutuhan	✚ Kognitif (Pengetahuan)	1. Peneguhan (Kepastian akan informasi) 2. Pengetahuan
	✚ Diversi (Pelepasan)	1. Tekanan (Perasaan relax dan tidak stres) 2. Hiburan (Perasaan Terhibur)
	✚ Identitas Personal	1. Memiliki informasi akan banyak hal secara keseluruhan (<i>Well-Informed</i>)

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam melakukan penelitian ini, peneliti memerlukan data dan keterangan-keterangan yang merupakan dasar dalam pembahasan penelitian. Data dan keterangan-keterangan tersebut peneliti peroleh dengan cara :

✚ Kuesioner

Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006:151) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal

yang ia ketahui". Pada penelitian ini dilakukan dengan alat bantu kuesioner yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada sampel penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan. Karena sifat kuisisioner yang fleksibel, sejauh ini kuisisioner menjadi instrumen paling umum yang digunakan untuk mengumpulkan data primer.

✚ Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Kepustakaan merupakan referensi yang didapat dari literatur buku atau sumber lainnya. "Riset kepustakaan ini dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan" (Ruslan, 2006:31)

3.2.5. Teknik Analisis Data

— Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Pengujian Hipotesis : Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistic apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Dalam pengolahan data melalui Statistik, Jika α 0,05 dan hasil Sig \geq dari α maka artinya H_0 di terima dan H_1 di tolak yang berarti variabel tersebut tidak signifikan dan tidak adanya hubungan antara variabel x dengan variabel y. Sedangkan sebaliknya, Jika α 0,05 dan hasil Sig \leq dari α maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel tersebut signifikan dan adanya hubungan antara variabel x dengan variabel y.

Untuk menguji korelasi, digunakan rumus statistik korelasi bivariat/*Product Moment Pearson*. Perhitungan ini mensyaratkan bahwa populasi asal sampel mempunyai dua variat dan berdistribusi normal. Korelasi pearson banyak digunakan untuk mengukur korelasi data interval atau rasio.

Berikut Rumusnya :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel
 X = Skor pertanyaan
 Y = Skor total pertanyaan

Kemudian hasil dari hitung statistik / pernyataan numeriknya yang menunjukkan kekuatan korelasi bisa dideskripsikan dengan skala Guildford dibawah ini

3.2.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang kita pakai itu valid atau tidak. Dimana alat ukur yang kita gunakan itu diuji keabsahannya melalui data statistik.

3.2.6.1 Uji Validitas

Menurut Ancok “Validitas adalah keabsahan atau akurasi suatu alat ukur. Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur itu mengukur sesuatu”. Untuk menguji validitas, ada beberapa langkah yang harud dilakukan, yaitu mendefinisikan secara operasional konsep yang akan di ukur, melakukan uji coba

skala pengukur tersebut pada sejumlah responden, mempersiapkan table tabulasi jawaban, menghitung korelasi antara tiap-tiap pernyataan dan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* (dalam Ardianto: 2011:189). Suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Situmorang dan Lufti, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Suryabrata, 1983) .

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi software SPSS *for windows* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. jika nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka item tersebut tidak signifikan berarti item pertanyaan tersebut tidak dapat menjadi alat ukur penelitian
2. jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka item tersebut signifikan berarti item pertanyaan tersebut dapat menjadi alat ukur penelitian.

Pengukuran Validitas ini menggunakan rumus *bi-variate Pearson* dengan aplikasi SPSS For Windows Versi 17. Adapun rumus Pearson Product Moment (r) adalah sebagai berikut di bawah ini:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
 X = Skor pertanyaan
 Y = Skor total pertanyaan

3.2.6.2. Uji Reliabilitas

Alat ukur disebut reliable bila alat ukur tersebut secara konsisten memberikan hasil atau jawab yang sama terhadap gejala yang sama, walau digunakan berulang kali. Reliabilitas mengandung arti bahwa alat ukur tersebut stabil (tidak berubah-ubah), dapat diandalkan, dan tetap konsisten.

Reliabilitas merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrument itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrument itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS *for windows* versi 17. Dalam pengujian reliabilitas ini, nilai Cronbach's Alpha digunakan untuk mengetahui kelayakan kuesioner jika dilakukan penelitian yang sama di tempat yang lain.

Dengan rumus *Alpha Croanbach* sebagai berikut

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien *Alpha Cronbach*

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Jumlah varian total

Kriteria:

Instrument dikatakan reliabel: Jika $\alpha > r_{\text{tabel}}$ (df: α , n-2)